

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MESIN
KONVERSI ENERGI (MKE) TEKNIK KENDARAAN RINGAN
OTOMOTIF SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Study Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang*



OLEH :

JONI EKA PUTRA

NIM : 02724/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA DIKLAT MESIN KONVERSI ENERGI (MKE)
TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF KELAS X
DI SMK NEGERI 2 KOTA SOLOK

Nama : Joni Eka Putra
BP/NIM : 2008/02724
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2012

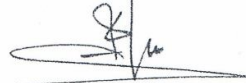
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Waskito, MT
NIP. 19610808 198602 1 001

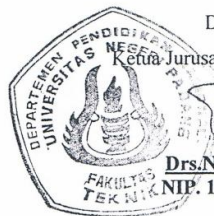
Pembimbing II



Drs. Jasman, M.Kes
NIP.19621228 198703 1 003

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP




Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 19620208198031002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Hasil
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE)
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2
Kota Solok

Nama : Joni Eka Putra
NIM : 02724 / 2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juni 2012

Nama Tim Penguji

Tanda tangan

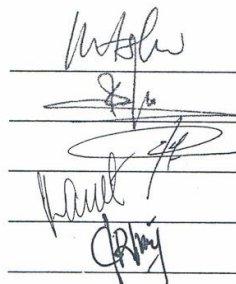
Ketua : Dr. Waskito, MT

Sekretaris : Drs. Jasman, M.Kes

Anggota : Drs. Refdinal, MT

Dr. Ramli, M.Pd

Arwizet K, ST, MT



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2012

Yang Menyatakan,

Joni Eka Putra

ABSTRAK

Joni Eka Putra, 2012 :Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Kota Solok

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan hasil belajar siswa mata pada pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Siswa Kelas X DI SMK Negeri 2 Kota Solok. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR₂ dan TKR₃ jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Otomotif SMK Negeri 2 Kota Solok yang berjumlah 90 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Riduwan sehingga diperoleh sampel 47 orang. Data diperoleh dengan menyebarkan angket kepada siswa Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

Uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa diluar sampel yang berjumlah 43 orang. Untuk menentukan validitas angket diperoleh melalui bantuan program SPSS Versi 16,0 dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh 5 item pertanyaan yang tidak valid dari 41 item pertanyaan. Hasil penelitian, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,491 artinya persepsi siswa terhadap tentang kepribadian guru mempunyai hubungan yang positif hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE) Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Otomotif siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Solok. Jadi, semakin baik kepribadian guru maka semakin bagus hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE) dengan kategori interpretasi koefisien korelasi **agak rendah**.

KATA PENGANTAR



Dengan segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang penulis beri judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE) Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Kota Solok”. Tidak lupa penulis hadiahkan shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah ke dalam zaman modern yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Waskito, MT selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
2. Bapak Drs. Jasman, M.Kes selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Refdinal, MT selaku dosen penguji I serta dosen PA penulis, Bapak Dr. Ramli, M.Pd selaku penguji II dan Bapak Arwizet K, ST, MT selaku penguji III.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh anggota keluarga terutama Ibunda yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara moril dan materil.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak terdapat kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dan hambatan-hambatan yang dialami penulis dalam memperoleh sumber-sumber dan bahan-bahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Belajar.....	9
2. Hasil Belajar.....	11
3. Kepribadian	14
a) Pengertian Kepribadian.....	14
b) Kepribadian Guru.....	15
4. Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE).....	22
5. Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	23

B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	27
C. Defenisi Operasional.....	27
D. Definisi Istilah.....	28
E. Populasi Dan Sampel.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Variabel Penelitian.....	31
H. Instrumen Penelitian	31
I. Uji Coba Instrumen	33
J. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	42
B. Hasil Analisis Data.....	47
C. Uji Hipotesis.....	48
D. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas X.....	4
2. Populasi dan Sampel	30
3. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya	32
4. Kisi-Kisi Penelitian.....	33
5. Hasil Uji Coba Validitas Terhadap Kuisioner Kepribadian Guru.....	35
6. Soal Tes.....	36
7. Hasil Nilai Belajar Mata Diklat Mesin Konversi Energi	37
8. Nilai Pencapaian Responden.....	39
9. Interpretasi Nilai r	40
10. Deskripsi Data	42
11. Distribusi Frekuensi Kepribadian Guru.....	43
12. Analisis Persentasi Tingkat Pencapaian Kepribadian Guru	44
13. Persentasi Indikator Kepribadian Guru	45
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	46
15. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	47
16. Hasil Analisis Korelasi	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
2. Diagram Kepribadian Guru.....	44
3. Diagram Hasil Belajar	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian	55
2. Uji Angket Penelitian	56
3. Tabulasi Data Uji Coba Angket	60
4. Validitas	62
5. Reliabilitas	64
6. Angket Penelitian	65
7. Tabulasi Data Angket Penelitian.....	68
8. Soal Penelitian Hasil Belajar.....	70
9. Tabel Hasil Nilai Belajar Mata Diklat Mesin Konversi Energi	71
10. Deskripsi Data	71
11. Membuat Rentang Kelas Interval.....	75
12. Tingkat Pencapaian Kepribadian Guru.....	77
13. Normalitas.....	79
14. Korelasi.....	80
15. Harga r tabel.....	81
16. Harga t tabel.....	82
17. Surat Izin Penelitian.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada prinsipnya seorang guru adalah figur dan titik sentral dalam proses pembelajaran baik hal itu dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas, oleh karena itulah setiap guru harus mempunyai kepribadian yang baik sebagai suatu bekal dalam menghadapi siswanya, baik dalam hal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Nining Sulis Tyoningrum (2012) mengatakan bahwa "guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut "digugu" (ditaati nasehat, ucapan, atau perintahnya) dan "ditiru" (di contoh sikap dan perilakunya).

Selain itu, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan lebur dari jati diri. Guru sebagai salah satu unsur dalam proses pendidikan memiliki multi peran, guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pemindah ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari guru ke murid, tetapi juga berfungsi sebagai orang yang menanamkan nilai (*values*), membangun

karakter (*character building*), serta mengembangkan potensi besar yang dimiliki murid secara berkelanjutan. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai yang akan diajarkan kepada siswa, serta memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi keteladanan bagi siswa.

Oemar Hamalik (2004:38) mengatakan “guru memiliki banyak kombinasi sifat atau kualitas pribadi dan guru yang efektif pada suatu tingkatan tertentu mungkin tidak efektif pada tingkatan lain”. Hal ini dapat disebabkan dengan adanya perbedaan-perbedaan terhadap kepribadian guru. Karena siswa sekolah menengah merupakan remaja sedang berkembang dan memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya.

Uraian di atas, tampaklah pandangan siswa terhadap kepribadian guru itu berbeda (kejam, malas dan tidak disiplin). Ini merupakan reaksi ketidaksenangan siswa terhadap gurunya yang mengakibatkan timbulnya pandangan negatif dalam diri siswa. Di dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seorang guru haruslah mempunyai kepribadian yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Apabila hubungan antara guru dengan siswa atau peserta didik di dalam proses belajar mengajar, maka ini merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa.

Kepribadian guru di sekolah yang dirasakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran, siswa melihat bahwa adanya sebagian guru yang terlambat datang ke dalam ruangan ataupun meninggalkan proses belajar mengajar (PBM), sehingga banyak siswa yang keluar masuk dan ada yang tidak kembali ke dalam kelas dengan arti kata siswa tersebut pulang dengan diam-diam tanpa ada minta izin kepada guru bersangkutan yang sedang mengajar. Selain itu siswa benar-benar yang ingin mencari ilmu merasa bahwa pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut tidak menarik dan siswa akan dapat menilai pribadi guru tersebut pada saat melakukan PBM. Ada pula guru yang apabila siswa bertanya kepada guru yang bersangkutan tentang pelajaran yang diberikan, guru hanya menjawab dengan sekilas sehingga siswa tidak puas dan siswa terkadang tidak mengerti apa penjelasan dari guru tersebut.

Berdasarkan observasi selama PPLK yang dilaksanakan pada SMK Negeri 2 Kota Solok, terdapat masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKR) diantaranya kepribadian guru yang ditampilkan pada saat proses belajar mengajar (PBM). Kepribadian guru dimaksud adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran, cara guru berbicara, tingkah laku dan cara guru berpakaian. Selain itu, letak ruangan kelas tidak strategis, kelas teori sangat berdekatan dengan ruangan praktek dimana ruangan praktek banyak menimbulkan suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar teori.

Pada saat jam pelajaran mulai sebagian guru terlambat datang ke dalam kelas sehingga siswa ada yang menunggu di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, siswa merasa bosan dengan keadaan yang dirasakannya dan menimbulkan malas melaksanakan pelajaran. Dalam PBM guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang tidak menarik, guru hanya memberikan catatan dengan modul yang ada, yang membuat siswa kurang aktif dalam pelajaran tersebut. Pada saat melakukan PBM guru ada meninggalkan kelas setelah ia memberikan catatan dengan modul dan akibat dari kepribadian guru itu siswa main-main di dalam kelas yang akan menimbulkan suasana kelas yang ribut.

Selain itu, hasil observasi yang di dapat pada SMK Negeri 2 Kota solok kelas X mata pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE) dengan jumlah siswa 90 orang masih banyak belum mencapai nilai Kreteria Ketuntasan Minimum KKM dengan batas $KKM \geq 70$.

Tabel.1 rata-rata hasil belajar siswa pada ujian ulangan harian kelas X pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE) selama 1 semester ganjil 2011/2012 Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Otomotif SMK Negeri 2 Kota Solok sebagai berikut:

Tabel.1 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas X

Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Siswa Selama 1 Semester Ganjil 2011/2012					Ketuntasan %	Ketidaktuntasan %
	≤ 70	70-75	75-80	80-95	95-100		
90	40	20	15	15	0	55,55%	44,44%

Sumber : Guru Teknik Kendaraan Ringan Otomotif mata Diklat MKE

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebut masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar maupun faktor yang menunjang proses belajar atau disebut juga faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa kurang menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Siswa kurang bergairah dalam proses belajar serta keadaan/kondisi jasmani (fisiologi) dan rohani (aspek psikologi) seperti tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan lingkungan sekolah yang kurang nyaman terasa bagi siswa.

Slameto (1995:65) mengatakan bahwa” faktor guru juga menentukan keberhasilan tingkat hasil belajar siswa tersebut dengan menampilkan kepribadian yang baik dan patut dicontoh siswa atau diteladan siswa”. Kepribadian guru yang baik harus mewarnai di segala kegiatan pembelajaran di kelas misalnya dalam memahami dan menghargai murid, menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

Selain itu, guru dapat menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran, menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu murid, mengaktifkan murid dalam hal belajar, tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan tetapi senantiasa mengembangkan pribadi anak,

mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik, pendekatan antara guru dengan siswa dalam segi positif maupun di luar kelas misalnya cara guru bergaul dilingkungannya, cara berpakaianya.

Kepribadian guru yang baik itu tidak boleh hanya dimiliki dan ditampilkan di depan kelas saja, karena harus diingat bahwa anak didik akan melihat dan mencontoh guru tidak hanya di depan kelas saja tetapi sampai pada kehidupan sang guru di kantor, lingkungan sekolah bahkan dalam kehidupan keluarga di masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE) Teknik Kendaraan Ringan (TRK) Otomotif Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Kota Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepribadian guru yang ditampilkan pada saat proses belajar mengajar (PBM) seperti masih ada sebagian guru yang kurang menyampaikan materi secara optimal.
2. Sebagian guru masih ada yang datang terlambat ke dalam ruangan kelas.
3. Masih ada sebagian guru yang tidak bersikap ramah dalam mengajar.
4. Masih ada sebagian guru dengan kebiasaan meninggalkan kelas saat PBM.
5. Persepsi siswa tentang kepribadian guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka hanya dibatasi pembahasannya pada persepsi siswa tentang kepribadian guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif siswa kelas X di SMK Negeri 2 kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah melihat persepsi siswa tentang hubungan kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi kepada guru bidang studi, bahwa betapa pentingnya kepribadian yang baik dalam melaksanakan pengajaran dengan informasi ini diharapkan guru lebih memperhatikan dan menerapkan kepribadian yang baik kepada siswa.
2. Sebagai sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.
3. Bahan informasi bagi peneliti lainnya yang ingni melakukan penelitian yang sejenis di masa datang.
4. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam meningkatkan minat belajar dan cara belajar yang baik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

Pengertian belajar dikemukakan oleh Herman Nirmawan (2006:44) bahwa “belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku”. Untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, pada dasarnya pengertian ini tertumpu pada struktur kognitif.

Belajar adalah proses/hasil perubahan pada aspek kapabilitas (pengetahuan, sikap dan ketrampilan, dan perilaku) sebagai akibat berintraksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang relatif permanen itu ditentukan oleh stimuli yang dipasok oleh lingkungan luar seseorang, perubahan tingkah laku seseorang dapat dikendalikan melalui pengendalian stimuli lingkungan yang tepat sebagai hasil latihan.

Slameto (2008:18) memberikan definisi “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Menurut Surya dalam Ridwuan (2004:198) menjelaskan “belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”.

Menurut M. Ngalim Purwanto (1991:102) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain:
 - a. Faktor kematangan/ Pertumbuhan
 - b. Faktor kecerdasan/ Inteligensi
 - c. Faktor latihan dan ulangan.
 - d. Motivasi
 - e. Faktor pribadi seseorang
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor sosial antara lain:
 - a. Keadaan Keluarga
 - b. Guru dan Cara Mengajar
 - c. Alat-alat pelajaran
 - d. Motivasi Sosial
 - e. Lingkungan dan kesempatan

Uraian di atas dapat dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.

Perubahan tingkah laku ini bukan di sebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan.

Hal ini mengandung arti, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari adanya proses pembelajaran, karena dari sesuatu yang dipelajari pasti ingin mendapatkan hasil yang optimal atau suatu prestasi pada diri seseorang. Menurut Nana Sudjana (1989:22) “hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah ia menerima pengalaman”. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang telah diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan tingkah laku ke arah positif, perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil belajar. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan evaluasi sebagai umpan balik dari proses pembelajaran, apakah berhasilnya atau tidaknya proses yang telah dilakukan. Sesuatu itu dapat berupa kompetensi yang diukur dengan tes dan menghasilkan data berupa angka-angka. Pelaksanaan tes tersebut dilaksanakan oleh guru dan wajib disampaikan secara bijaksana dimana hasil yang diberikan harus sesuai dengan apa yang diperoleh siswa tersebut.

Bloom dalam buku A. Suhaenah Suparno (2002:6) “Prestasi belajar sebagai hasil belajar menjangkau tiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik”.

Laporan hasil belajar tersebut yaitu meliputi aspek-aspek yang luas yakni aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar, karena ketiga aspek tersebut akan berubah seiring dengan proses belajaryang dilakukan. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan ke arah lebih baik.

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan Internalisasi. Sedangkan aspek psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ada 6 aspek ranah psikomotor, yaitu:

1. Gerakan refleks
2. Keterampilan gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual
4. Keharmonisan atau ketepatan
5. Gerakan ketrampilan kompleks
6. Dan gerakan ekspresif dan interpretatif

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan lisan maupun secara tertulis yang terwujud dalam bentuk tes. Soal yang diberikan berbentuk essey yang menuntut penjelasan dan pemahaman dari siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Dan dalam bentuk lain soal diberikan adalah dalam bentuk objektif yang memerlukan jawaban pasti dengan butir pernyataan konkrit untuk penilaian lisan dilakukan secara langsung dengan siswa yang bersangkutan. Sudjono (1995:67) mengatakan bahwa:

“tes adalah cara yang didapat atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pernyataan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh *testee*, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, dimana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan intelektual yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau memberikan prestasi tertentu. Di dalam menilai hasil belajar seorang guru wajib menilai aspek ranah penilaian yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

3. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Anneahira (2012) mengatakan bahwa “ kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Terjadinya Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Maksud dinamis pada pengertian tersebut adalah perilaku mungkin saja berubah-ubah melalui proses pembelajaran atau melalui pengalaman-pengalaman”. Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang.

Menurut Yusuf (2008:3) bahwa kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *Personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin “*persona*”, kata *persona* merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwara di Zaman Romawi.

Secara umum kepribadian menunjuk pada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya. Pada dasarnya definisi dari kepribadian secara umum ini adalah lemah karena hanya menilai perilaku yang dapat diamati saja dan tidak mengabaikan kemungkinan bahwa ciri-ciri ini bisa berubah tergantung pada situasi sekitarnya selain itu definisi ini disebut lemah karena sifatnya yang

bersifat evaluatif (menilai), bagaimanapun pada dasarnya kepribadian itu tidak dapat dinilai “baik” atau “buruk” karena bersifat netral. Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan, misalnya bentukan dari keluarga pada masa kecil kita dan juga bawaan-bawaan yang dibawa sejak lahir. Jadi yang disebut kepribadian itu sebetulnya adalah campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan dan juga yang bersifat fisik.

b. Kepribadian Guru

Seorang guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru yang baik adalah guru yang bisa menguasai keempat kompetensi di atas. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar-mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian. kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan

mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar dan Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian terkait dengan moral guru yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. (UU No. 14 2005 Tentang Guru dan Dosen)

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Pribadi guru adalah hal yang sangat penting. Seorang guru harus memiliki pribadi yang baik , sehingga dapat dibedakan ia dengan guru yang lain. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis.

Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Begitu naik kepribadian seseorang maka akan naik pula wibawa orang tersebut.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa “kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”.

1) Kepribadian yang mantap dan stabil

Dalam hal ini untuk menjadi seseorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil.

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

Zakiah Darajat (1997:64) mengatakan sebagai seorang guru, seharusnya kita:

- a. Bertindak sesuai dengan norma hukum
- b. Bertindak sesuai dengan norma sosial
- c. Bangga sebagai guru
- d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

2) Kepribadian yang dewasa

Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.

Ujian berat bagi setiap guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan. Sehingga, sebagai seorang guru, seharusnya mampu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik. Artinya, kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.

Sikap dan citra negatif seorang guru dan berbagai penyebabnya seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru. Selain itu, guru juga harus memiliki etos kerja sebagai guru.

3) Kepribadian yang arif

Sebagai seorang guru kita harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan

mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian.

Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Sehingga, sebagai seorang guru kita harus menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan guru juga menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

4) Kepribadian yang berwibawa

Berwibawa mengandung makna bahwa seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

5) Menjadi berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik

Guru harus berakhlakul karimah, karena guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi para orang tua. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun guru harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan.

Suksesnya seorang guru tergantung dari kepribadian, luasnya ilmu tentang materi pelajaran serta banyaknya pengalaman. Tugas seorang guru itu sangat berat, tidak mampu dilaksanakan kecuali apabila kuat kepribadiannya, cinta dengan tugas, ikhlas dalam mengerjakan, memelihara waktu murid, cinta kebenaran, adil dalam pergaulan. Ada yang mengatakan bahwa masa depan anak-anak di tangan guru dan di tangan gurulah terbentuknya umat. Kepribadian itu bisa membangkitkan semangat, tekun dalam menjalankan tugas, senang memberi manfaat kepada murid menghormati peraturan sekolah sehingga membuat murid bersifat lemah lembut memberanikan mereka, mendorong pada cinta pekerjaan, memajukan berfikir secara bebas tetapi terbatas yang bisa membantu membentuk pribadi menguatkan kepribadian menguatkan kehendak membiasakan percaya pada diri sendiri.

Selain itu, kepribadian guru adalah ciri-ciri orang yang memiliki pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan.

Menurut Anneahira (2012) dalam kompetensi guru professional mengatakan bahwa:

“kepribadian guru yang profesional sebagai berikut a) menguasai kurikulum, b) menguasai materi semua mata pelajaran, c) terampil menggunakan multi metode pembelajaran, d) memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, e) memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya, f) memiliki fisik yang sehat, g) mempunyai mental atau kepribadian yang baik, h) menguasai keilmiah atau pengetahuan yang luas, i) mempunyai keterampilan yang baik.”

Muhibbin Syah (1995:226-229) mengatakan bahwa:

ada dua faktor yang yang menyangkut kepribadian guru (1) fleksibilitas kognitif (pengetahuan) guru yang terdiri dari dimensi kepribadian guru, dimensi sikap kognitif (pengetahuan) guru terhadap siswa dan dimensi sikap guru terhadap materi dan metode mengajar (2) keterbukaan psikologi pribadi guru merupakan ciri seorang guru yang profesional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Selain itu, pribadi guru sangat menentukan bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk bertindak melakukan tetapi menjadi teladan bagi para siswa dalam keberhasilannya.

4. Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE)

Mesin konversi energi salah satu program kejuruan. Setiap mata pelajaran kejuruan mempunyai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70,00. Pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi ini mempunyai standar kompetensi yaitu menjelaskan proses-proses mesin konversi energi, dimana setiap standar kompetensi mempunyai beberapa kompetensi dasar. Dalam kompetensi dasar terdapat indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa.

Komptensi dasar yang dituntut dalam mata pelajaran Mesin Konversi Energi adalah menjelaskan konsep motor bakar (indikator yang dituntut adalah menjelaskan konstruksi dan mekanisme torak engkol berdasarkan fungsi dan bagian-bagian motor bakar, menjelaskan siklus motor 2 langkah dan 4 langkah, menjelaskan diagram siklus kerja), konsep motor listrik (indikator yang dituntut adalah menjelaskan prinsip kerja motor listrik, menjelaskan dan fungsi komponen-komponen motor listrik), konsep generator listrik,(indikator yang dicapai adalah menjelaskan konstruksi dan mekanisme generator listrik, menjelaskan prinsip dan cara kerja generator listrik, mengklasifikasikan kerusakan pada komponen generator listrik), konsep pompa fluida (indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan fungsi dan klasifikasi pompa fluida, menjelaskan macam-macam pompa fluida, menghitung efesiensi dan performen pompa fluida dan menghitung daya pompa fluida) dan konsep kompresor udara (indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan fungsi dan klasifikasi kompresor udara, menjelaskan

jenis-jenis kompresor udara, menghitung efesiensi dan performen kompresor dan menghitung daya kompresor).

Dari uraian di atas, siswa dituntut agar bisa mencapai indikator dalam mata pelajaran Mesin Konversi Energi. Apabila siswa bisa memahami dan menjelaskan proses-proses Mesin Konversi Energi, maka bisa dikatakan siswa tersebut berhasil dalam mata pelajaran MKE.

5. Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Guru merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar (PBM), dimana setiap guru diharapkan mampu menjalankan kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis.

Oemar Hamalik (2004:34) mengatakan bahwa “guru mempunyai pengaruh terhadap prilaku siswa seperti kebiasaan hasil belajar, disiplin, hasrat belajar dan motivasi belajar”. Sedangkan kepribadian yang dimaksud adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Kepribadian yang ditampilkan guru dalam proses belajar mengajar selalu dilihat, diamati, dan dinilai oleh siswa, sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang kepribadian guru.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu guru

juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

Guru yang demikian niscaya akan selalu memberikan pengarahan kepada anak didiknya untuk berjiwa baik juga. Hampir sulit ditemukan munculnya guru yang memiliki keinginan buruk terhadap muridnya. Dalam menggerakkan murid, guru juga dianggap sebagai partner yang siap melayani, membimbing dan mengarahkan murid, bukan sebaliknya justru menjerumuskannya.

Selain itu, guru yang berkripribadian baik adalah guru yang siap untuk memberikan bimbingan nurani dan akhlak yang tinggi kepada muridnya serta memberikan ilmunya dengan tulus dan berusaha menyenangkan peserta didik dalam PBM sehingga siswa betah dan paham akan materi yang diajarkan.

Guru yang ideal sangat merasa gembira bersama dengan muridnya, ia selalu berinteraksi kepada muridnya, ia merasa senang dapat memberikan obat bagi muridnya yang sedang bersedih hati, murung, berkelahi, malas belajar. Guru profesional akan selalu memikirkan bagaimana memacu perkembangan pribadi anak didiknya agar tidak mengalami kendala yang biasa mengganggu. Guru sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik

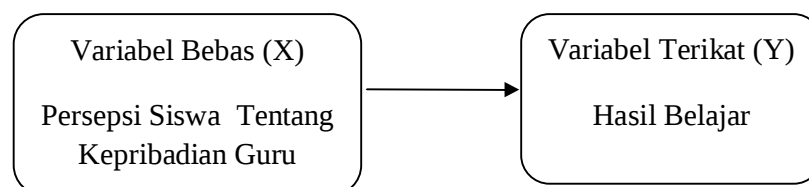
dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri murid dalam mencapai cita-citanya.

Disinilah kemanfaatan guru bagi orang lain atau murid benar-benar dituntut, seperti hadits Nabi :”Khoirunnaasi anfa’uhum linnaas,” artinya adalah sebaik-baiknya manusia adalah yang paling besar memberikan manfaat bagi orang lain (Al Hadits).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru meliputi (1) sikap, dan (2) keteladanan. Selain itu, kepribadian sangatlah berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap hasil belajar siswa seperti dari kebiasaan belajar, disiplin dan motivasi belajar. Secara hipotesis diduga ada kaitan antara kepribadian guru dalam proses belajar mengajar yang dirasakan siswa dengan hasil belajar

B. Kerangka Konseptual

Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar, kepribadian guru sangat berperan dalam hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan ditinjau adalah melihat hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal ini maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Untuk memberi jawaban sementara atas permasalahan ini, maka dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Alternatif (H_a): terdapat hubungan signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru dan hasil belajar siswa.
- 2) Hipotesis Nihil (H_o): tidak terdapat hubungan signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru dan hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Mesin Konversi Energi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Solok. Kepribadian guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata diklat Mesin Konversi Energi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Solok sebesar 24,10%, sedangkan 75,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti intelegensi, minat dan motivasi belajar serta keadaan fisik. selain itu, kepribadian guru mempunyai hubungan yang positif dan berarti terhadap hasil belajar Mesin konversi Energi, dengan demikian semakin baik kepribadian guru maka semakin baik pula hasil belajar mata pelajaran Mesin Konversi Energi.

B Saran

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru-guru di SMK Negeri 2 Kota Solok dalam mengajar hendaknya harus menampilkan kepribadian yang baik dan positif saat proses belajar mengajar (PBM). Sebab puas atau tidaknya siswa terhadap kepribadian guru yang ditampilkan akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

2. Bagi kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kota Solok lebih memperhatikan perilaku mengajar guru di sekolah.
3. Bagi siswa agar dapat ditingkatkan lagi hasil belajar, sehingga siswa akan sukses dalam dunia pendidikan dan menjadi aset bangsa dikemudian hari nantinya.
4. Bagi Peneliti dan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Duwi Priyatno. 2011. *SPSS Versi 16*. Bandung: Alfabeta
- Hari Fakhriadi. 2006. Hubungan Karakteristik Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Skripsi*. UNP.
- Herman Nirmawan. 2006. *Belajar Pembelajaran*. Padang: FIP Padang.
- Marnis Nawis, Khairani. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang: Yajikha.
- M. Ngalim Purwanto. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nining Sulis Tyoningrum. Kompetensi Diri. http://dict.die.net/kompetensi_diri.com diakses tanggal 8 Juli 2012
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pengertian Kepribadian. <http://dict.die.net/personality/personality> Diakses Tanggal 14 Februari 2012.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang memperngaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhaenah Suparno. 2002. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Surty Maryetti. 2006. Kontribusi Karakteristik Kepribadian Guru Dan Motivasi belajar mata Diklat Teknik Elektronika Digital & Komputer di SMK Negeri 2 Payakumbuh. *Skripsi*. UNP.

Syamsu Yusuf. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tim Penyusun UNP. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas/Skripsi Universitas Negeri Padang*. padang: UNP

UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

www.Aneahira.com/pengertian-kepribadian.htm di akses tanggal 20 Mei 2012

Zakiah Darajat. 1978. *Kepribadian Guru*. Bandung: Bulan Bintang